

ABSTRAK

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pelaku Umkm Dalam Menggunakan Digitalisasi Dengan Pendekatan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) (Studi Pada Umkm Di Kelurahan Tanjung Jaya Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu

Oleh:

Susan fitri utari¹

Ummul khair²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menggunakan digitalisasi dengan pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari attitude, subjective norm, dan perceived behavioral control sebagai variabel independen, intention sebagai variabel mediasi, serta behavior sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 54 pelaku UMKM di Kelurahan Tanjung Jaya, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu dan dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Berdasarkan Hasil responden, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 29 orang (53,7%), sedangkan laki-laki sebanyak 25 orang (46,3%). Kelompok usia terbanyak berada pada usia 31–40 tahun dan 41–65 tahun, masing-masing sebanyak 20 orang (37,0%), dengan pendidikan terakhir mayoritas SMA sebanyak 39 orang (72,2%). Dari lima bentuk digitalisasi yang diteliti, digitalisasi komunikasi merupakan bentuk yang paling banyak digunakan, terutama melalui WhatsApp Business. Sementara itu, digitalisasi pencatatan keuangan merupakan bentuk yang penggunaannya paling rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa attitude tidak berpengaruh terhadap behavior, sedangkan subjective norm dan perceived behavioral control berpengaruh terhadap behavior. Attitude berpengaruh signifikan terhadap intention dengan arah negatif, subjective norm berpengaruh positif dan signifikan terhadap intention, sedangkan perceived behavioral control berpengaruh signifikan terhadap intention dengan arah negatif. Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa intention mampu memediasi pengaruh attitude, subjective norm, dan perceived behavioral control terhadap behavior. Secara simultan, attitude, subjective norm, perceived behavioral control, dan intention berpengaruh signifikan terhadap behavior penggunaan digitalisasi

Kata kunci: *Theory Of Planned Behavior (tpb)*, digitalisasi, umkm.

ABSTRACT

Factors influencing the behavior of msme operators regarding digitalization adoption: a theory of planned behavior (tpb) approach (a study of msme in tanjung jaya urban village, sungai serut district, bengkulu city)

By:

Susan fitri utari¹

Ummul khair²

This study aims to identify the factors influencing the behavior of Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) owners regarding the adoption of digitalization, utilizing the Theory of Planned Behavior (TPB) framework. The variables in this study consist of attitude, subjective norm, and perceived behavioral control as independent variables; intention as a mediating variable; and behavior as the dependent variable. A quantitative approach was employed. Data were collected via questionnaires distributed to 54 MSME owners in Tanjung Jaya Urban Village, Sungai Serut District, Bengkulu City, and analyzed using SPSS version 25. Based on the survey results, the majority of respondents were women (29 individuals or 53.7%), while men accounted for 25 individuals (46.3%). The largest age groups were the 31–40 and 41–65 ranges, each comprising 20 individuals (37.0%), and the majority held a high school education (39 individuals or 72.2%). Among the five forms of digitalization studied, communication digitalization was the most widely used—particularly via WhatsApp Business—whereas the digitalization of financial record-keeping saw the lowest level of adoption.

The research results indicate that attitude does not influence behavior, whereas subjective norm and perceived behavioral control do influence behavior. Attitude has a significant negative effect on intention, subjective norm has a significant positive effect on intention, and perceived behavioral control has a significant negative effect on intention. Mediation analysis reveals that intention mediates the effects of attitude, subjective norm, and perceived behavioral control on behavior. Simultaneously, attitude, subjective norm, perceived behavioral control, and intention significantly influence the behavior of using digitalization

Keywords: Theory Of Planned Behavior (Tpb), Digitalization, MSMEs.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Keberadaan umkm tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai daerah. Berdasarkan undang-undang nomor 6 tahun 2023 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, umkm merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor umkm terbukti mampu bertahan menghadapi berbagai tantangan ekonomi, termasuk pada masa pandemi covid-19. Oleh karena itu, pengembangan umkm menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam meningkatkan daya saing ekonomi nasional (Nurjana Suleman, 2024).

Peran strategis ini semakin relevan ketika dikaitkan dengan perkembangan ekonomi digital, di mana pola perdagangan yang semula mengharuskan pertemuan fisik antara penjual dan pembeli kini bergeser ke transaksi berbasis platform daring seperti marketplace, media sosial, dan aplikasi e-commerce (Hartono, 2023). Fenomena ini turut dirasakan oleh pelaku umkm di Kelurahan Tanjung Jaya, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu, yang sebagian besar bergerak pada sektor usaha mikro berbasis rumah tangga dan mulai dihadapkan

pada tuntutan untuk beradaptasi dengan teknologi digital demi mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai aktivitas ekonomi, termasuk pada sektor umkm. Transformasi digital telah mengubah cara pelaku usaha menjalankan bisnisnya, mulai dari proses pemasaran, transaksi penjualan, pembayaran, komunikasi dengan pelanggan, hingga pencatatan keuangan (suriani & firdaus, 2022). Digitalisasi memberikan peluang bagi umkm untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses transaksi, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen. Berbagai bentuk digitalisasi yang saat ini banyak dimanfaatkan oleh umkm antara lain penggunaan media sosial sebagai sarana promosi, marketplace sebagai media penjualan, pembayaran digital melalui qris, mobile banking, dompet digital, hingga aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital (hartono, 2023).

Meskipun demikian, tingkat pemanfaatan digitalisasi oleh pelaku umkm masih menunjukkan perbedaan yang cukup besar. Sebagian pelaku umkm telah memanfaatkan berbagai platform digital dalam menjalankan usahanya, sedangkan sebagian lainnya masih mengelola usaha secara konvensional (safitri et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan pelaku umkm untuk menggunakan digitalisasi tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan perilaku individu. Sebagian pelaku usaha memiliki keyakinan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan kinerja usahanya, sedangkan sebagian lainnya masih menganggap

penggunaan teknologi digital sebagai sesuatu yang rumit, membutuhkan biaya tambahan, serta memerlukan kemampuan khusus.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada umkm di kelurahan tanjung jaya, kecamatan sungai serut, kota bengkulu. Kelurahan tanjung jaya memiliki berbagai jenis umkm yang bergerak pada sektor perdagangan, kuliner, jasa, dan usaha rumah tangga. Dalam menjalankan usahanya, terdapat pelaku umkm yang telah menggunakan media sosial, aplikasi pesan instan, marketplace, qris, maupun aplikasi pencatatan keuangan digital sebagai bagian dari aktivitas bisnis. Namun demikian, masih terdapat pelaku umkm yang belum memanfaatkan digitalisasi secara optimal. Rendahnya tingkat penggunaan digitalisasi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman mengenai manfaat teknologi digital, keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi digital, minimnya dukungan dari lingkungan sekitar, serta rendahnya keyakinan bahwa penggunaan digitalisasi dapat memberikan manfaat bagi perkembangan usaha (zuliyati, 2022).

Untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan digitalisasi tersebut, penelitian ini menggunakan *theory of planned behavior* (tpb) yang dikembangkan oleh ajzen (1991). Tpb menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat (*behavioral intention*), sedangkan niat tersebut dibentuk oleh tiga faktor utama, yaitu *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norm* (norma subjektif), dan *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku) (ajzen, 1991). Teori ini banyak digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan adopsi teknologi karena mampu

menjelaskan bagaimana keyakinan, pengaruh sosial, dan persepsi kemampuan seseorang memengaruhi keputusan untuk menggunakan suatu teknologi.

Dalam konteks penelitian ini, *attitude toward the behavior* menggambarkan sejauh mana pelaku umkm memiliki penilaian positif atau negatif terhadap penggunaan digitalisasi. Pelaku umkm yang meyakini bahwa digitalisasi mampu meningkatkan penjualan, memperluas pasar, mempermudah transaksi, serta meningkatkan efisiensi usaha cenderung memiliki sikap yang positif sehingga lebih terdorong untuk menggunakan teknologi digital.

Selain sikap, *subjective norm* juga menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku penggunaan digitalisasi. *Norma subjektif* berkaitan dengan persepsi pelaku umkm terhadap dukungan atau tekanan sosial dari orang-orang yang dianggap penting, seperti keluarga, pelanggan, rekan sesama pelaku usaha, pemerintah, maupun komunitas bisnis. Dukungan lingkungan yang positif dapat meningkatkan keyakinan pelaku umkm untuk mulai memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan usahanya (azahra, 2024).

Faktor berikutnya adalah *perceived behavioral control*, yaitu persepsi pelaku umkm mengenai kemampuan dan kemudahan dalam menggunakan teknologi digital. Pelaku usaha yang merasa memiliki pengetahuan, keterampilan, fasilitas, dan sumber daya yang memadai akan lebih percaya diri dalam menerapkan digitalisasi dibandingkan dengan pelaku usaha yang merasa kurang mampu mengoperasikan teknologi tersebut (khoiron, 2019).

Ketiga faktor tersebut selanjutnya akan memengaruhi *behavioral intention* atau niat pelaku umkm untuk menggunakan digitalisasi. Semakin tinggi niat seseorang untuk memanfaatkan teknologi digital, maka semakin besar pula kemungkinan perilaku tersebut diwujudkan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Pada akhirnya, *behavior* atau perilaku penggunaan digitalisasi menjadi bentuk nyata dari keputusan pelaku umkm dalam mengadopsi teknologi digital sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *attitude toward the behavior* merupakan salah satu faktor yang secara konsisten memengaruhi niat maupun perilaku penggunaan teknologi. Penelitian (srikamilah et al., 2023) menemukan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat umkm dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif penilaian pelaku umkm terhadap manfaat suatu teknologi atau praktik akuntansi, maka semakin tinggi minat untuk menerapkannya. Temuan serupa juga diperoleh (zuliyati, 2022) yang menyatakan bahwa *attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada umkm di kodus. Selain itu, penelitian sam et al. (2024) mengenai penerimaan qris pada umkm di kota manado menunjukkan bahwa *attitude toward use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk mengadopsi qris, dengan koefisien jalur sebesar 0,857 dan nilai *t-statistic* sebesar 33,542. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa sikap positif terhadap teknologi pembayaran digital dapat meningkatkan kecenderungan pelaku umkm untuk memiliki niat menggunakannya. Hasil penelitian dedy et al. (2025) juga menunjukkan bahwa

attitude toward use berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan aktual teknologi finansial pada umkm. Penelitian tersebut menemukan bahwa sikap tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap penggunaan teknologi, tetapi juga memengaruhi penggunaan melalui *behavioral intention* sebagai variabel mediasi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap pelaku umkm terhadap teknologi finansial, semakin besar kemungkinan mereka memiliki niat dan akhirnya menggunakan teknologi tersebut dalam aktivitas usahanya.

Berbeda dengan hasil tersebut, beberapa penelitian menunjukkan bahwa *attitude toward the behavior* tidak selalu berpengaruh signifikan. Penelitian (darsono et al., 2020) mengenai minat pembelian pakaian thrift pada generasi z menemukan bahwa *attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *purchase intention*, sedangkan *subjective norm* dan *perceived behavioral control* justru berpengaruh signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki seseorang belum tentu secara langsung mendorong terbentuknya niat apabila terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi keputusan. Dengan demikian, pengaruh *attitude* dapat berbeda bergantung pada karakteristik responden, jenis perilaku yang diteliti, serta konteks penggunaan atau penerimaan teknologi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* mengenai pengaruh *attitude toward the behavior* terhadap *intention*. Sebagian penelitian menemukan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat maupun perilaku penggunaan teknologi, sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa sikap tidak berpengaruh signifikan.

Pada variabel *subjective norm*, hasil penelitian juga masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian (persulesy et al., 2020) membuktikan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pelaku umkm dalam menyusun laporan keuangan. Demikian pula penelitian (srikamilah et al., 2023) yang menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga, rekan usaha, dan lingkungan sosial mampu meningkatkan minat pelaku umkm dalam menyusun laporan keuangan. Temuan positif juga ditunjukkan oleh penelitian mengenai penggunaan teknologi digital. Penelitian (Tantri et al., 2024) menemukan bahwa *subjective norm* berpengaruh signifikan terhadap *intention to use* aplikasi simpan pinjam online pada koperasi karunika. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pandangan, dukungan, dan pengaruh dari pihak-pihak yang dianggap penting dapat mendorong seseorang untuk memiliki niat menggunakan suatu teknologi. Selain itu, penelitian mengenai penggunaan *e-money* di indonesia juga menemukan bahwa *subjective norm* berpengaruh signifikan terhadap *intention to use*. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa tekanan sosial atau pengaruh orang-orang di sekitar dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk menerima dan menggunakan teknologi pembayaran digital.

Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh (zuliyati, 2022) yang menyatakan bahwa *subjective norm* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada umkm di kudas. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan seseorang untuk menggunakan teknologi atau melakukan suatu tindakan tidak selalu dipengaruhi oleh tekanan atau dukungan sosial, tetapi lebih ditentukan oleh keyakinan pribadi. Penelitian tersebut

menunjukkan bahwa meskipun pelaku umkm mendapatkan dukungan atau pengaruh dari lingkungan sosial, keputusan untuk menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi belum tentu ditentukan oleh faktor tersebut. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Aprilia et al., 2023) yang menunjukkan bahwa subjective norm tidak berpengaruh signifikan terhadap niat melakukan whistleblowing pada mahasiswa akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam kondisi tertentu, niat seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pribadi dan faktor lain dibandingkan tekanan atau dukungan dari lingkungan sosial.

Pada variabel perceived behavioral control, sebagian besar penelitian menunjukkan hasil yang positif. Penelitian (Zuliyati, 2022) menemukan bahwa perceived behavioral control berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Penelitian (Persulesy et al., 2020) juga menunjukkan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap minat pelaku umkm dalam menyusun laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan pelaku umkm terhadap kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk menggunakan teknologi atau menyusun laporan keuangan. Temuan yang sejalan juga ditunjukkan oleh penelitian Tarigan et al. (2026) mengenai penggunaan dompet digital gopay. Penelitian tersebut menemukan bahwa perceived behavioral control berpengaruh signifikan terhadap intention to use gopay. Selain itu, intention juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan aktual. Hasil tersebut memperkuat penerapan theory of planned behavior dalam menjelaskan penggunaan teknologi pembayaran digital, karena keyakinan

individu terhadap kemampuan dan kendalinya dalam menggunakan teknologi dapat mendorong terbentuknya niat penggunaan.

Hasil serupa juga ditemukan oleh (Pebrina et al., 2021) dalam penelitian mengenai adopsi pembayaran digital pada generasi muda. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh signifikan terhadap *intention* untuk menggunakan pembayaran digital. Lebih lanjut, *intention* terbukti menjadi mediator antara *perceived behavioral control* dan perilaku penggunaan pembayaran digital. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar persepsi seseorang mengenai kemampuan, kesempatan, dan kendali yang dimilikinya untuk menggunakan teknologi digital, maka semakin kuat pula niat untuk menggunakan teknologi tersebut.

Sebaliknya, penelitian (maharriffyan & oktaviani, 2021) mengenai perilaku pajak umkm menemukan bahwa *perceived behavioral control* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat wajib pajak umkm. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh (handoyo, 2024) yang menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh *perceived behavioral control* dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden dan jenis perilaku yang diteliti.

Berbagai penelitian juga membuktikan bahwa *behavioral intention* merupakan prediktor utama dalam membentuk perilaku aktual. *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa niat merupakan faktor yang paling dekat dalam memengaruhi perilaku seseorang. Oleh karena itu, semakin tinggi niat seseorang

untuk menggunakan teknologi, maka semakin besar kemungkinan teknologi tersebut benar-benar digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Temuan ini menjadi dasar bagi penelitian yang menempatkan *behavioral intention* sebagai salah satu faktor penting dalam menjelaskan *behavior* penggunaan digitalisasi.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan digitalisasi pada umkm telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh teknologi terhadap kinerja usaha atau keberhasilan umkm secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, *perceived behavioral control*, *behavioral intention*, dan *behavior* dalam konteks penggunaan digitalisasi pada umkm di kelurahan tanjung jaya masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian sekaligus memberikan kontribusi empiris mengenai penerapan *theory of planned behavior* dalam menjelaskan perilaku penggunaan digitalisasi pada umkm.

berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pelaku umkm dalam menggunakan digitalisasi berdasarkan pendekatan *theory of planned behavior* (tpb). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang akuntansi. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul "**faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelaku umkm dalam menggunakan digitalisasi**

dengan pendekatan *theory of planned behavior* (tpb) (studi pada umkm di kelurahan tanjung jaya kecamatan sungai serut kota bengkulu)."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka identifikasi masala dalam penelitian ini adalah :

1. Sikap (*attitude*) pelaku umkm terhadap penggunaan digitalisasi masih beragam.
2. Dukungan dari lingkungan (*subjective norm*) dalam mendorong penggunaan digitalisasi masih belum maksimal.
3. Kemampuan pelaku umkm dalam menggunakan teknologi digital (*perceived behavioral control*) masih berbeda-beda.
4. Niat (*behavioral intention*) pelaku umkm untuk menggunakan digitalisasi belum sepenuhnya diwujudkan dalam perilaku nyata (*behavior*)
5. Persepsi kemampuan pelaku umkm dalam menggunakan digitalisasi masih beragam.

1.3 Batasan Masalah

agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) di kelurahan tanjung jaya, kecamatan sungai serut, kota bengkulu.
2. Penelitian ini membahas perilaku pelaku umkm dalam menggunakan digitalisasi dengan menggunakan pendekatan *theory of planned behavior* (tpb).

3. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas *attitude toward the behavior* (x1), *subjective norm* (x2), dan *perceived behavioral control* (x3).
4. Variabel *behavioral intention* (z) berperan sebagai variabel mediasi (intervening) yang memediasi pengaruh *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* terhadap *behavior* (y).
5. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *behavior* (perilaku penggunaan digitalisasi).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *attitude* (sikap) berpengaruh terhadap *behavior* (perilaku penggunaan digitalisasi)?
2. Apakah *subjective norm* (norma subjektif) berpengaruh terhadap *behavior* (perilaku penggunaan digitalisasi)?
3. Apakah *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku) berpengaruh terhadap *behavior* (perilaku penggunaan digitalisasi)?
4. Apakah *attitude* (sikap) berpengaruh terhadap *intention* (niat) ?
5. Apakah *subjective norm* (norma subjektif) berpengaruh terhadap *intention* (niat)?
6. Apakah *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku) berpengaruh terhadap *intention* (niat)

7. Apakah *attitude* (sikap) berpengaruh terhadap *behavior* (perilaku penggunaan digitalisasi) melalui *intention* sebagai variabel mediasi?
8. Apakah *subjective norm* (norma subjektif) berpengaruh terhadap *behavior* (perilaku penggunaan digitalisasi) melalui *intention* sebagai variabel mediasi?
9. Apakah *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku) berpengaruh terhadap *behavior* (perilaku penggunaan digitalisasi) melalui *intention* sebagai variabel mediasi?
10. Apakah *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioral control* dan *intention* (niat) secara simultan mempengaruhi *behavior* penggunaan digitalisasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *attitude* (sikap) terhadap *behavior* (perilaku penggunaan digitalisasi) pada pelaku umkm.
2. Untuk mengetahui pengaruh *subjective norm* (norma subjektif) terhadap *behavior* (perilaku penggunaan digitalisasi) pada pelaku umkm.
3. Untuk mengetahui pengaruh *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku) terhadap *behavior* (perilaku penggunaan digitalisasi) pada pelaku umkm.
4. Untuk mengetahui pengaruh *attitude* (sikap) terhadap *intention* (niat)
5. Untuk mengetahui pengaruh *subjective norm* (norma subjektif) terhadap *intention* (niat).

6. Untuk mengetahui pengaruh *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku) terhadap *intention* (niat)
7. Untuk mengetahui apakah *attitude* (sikap) berpengaruh terhadap *behavior* (perilaku penggunaan digitalisasi) melalui *intention* sebagai variabel mediasi
8. Untuk mengetahui apakah *subjective norm* (norma subjektif) berpengaruh terhadap *behavior* (perilaku penggunaan digitalisasi) melalui *intention* sebagai variabel mediasi.
9. Untuk mengetahui apakah *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku) berpengaruh terhadap *behavior* (perilaku penggunaan digitalisasi) melalui *intention* sebagai variabel mediasi.
10. Untuk mengetahui apakah *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioral control* dan *intention* (niat) secara simultan mempengaruhi *behavior* penggunaan digitalisasi

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pelaku umkm di kelurahan tanjung jaya kota bengkulu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pelaku umkm mengenai pentingnya pemanfaatan digitalisasi dalam menjalankan usaha serta menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital guna mendukung keberlangsungan usaha.

2. Bagi peneliti

Dapat memberikan manfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan digitalisasi pada umkm di kelurahan tanjung jaya kota bengkulu

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan hasil penelitian ini diharapkan pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

